

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS DIGITAL MENGUNAKAN *VAK METHOD* MELALUI *SMART CARD* ASWAJA AN-NAHDLIYAH (SCAN) DI TK MNU 16 MAYOR DAMAR TUREN

Muhammad Husni & Lailatur Rohanita

Universitas Al-Qolam Malang

husni@alqolam.ac.id; lailaturrohanita24@pasca.alqolam.ac.id

Abstract

The integration of technology into Islamic Religious Education (*Pendidikan Agama Islam*, PAI) learning for early childhood is an urgent necessity amid changes in the educational ecosystem in the digital era, yet its implementation still faces challenges in maintaining alignment between technological innovation, Islamic values, and children's developmental characteristics. This study aimed to analyze the effectiveness of a technology-based PAI learning model adapted within the context of an *Aswaja An-Nahdliyah*-oriented institution at TK Muslimat NU 16 Mayor Damar Turen, with a focus on its support for the holistic development of learners. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design; data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and field notes, and were analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that the use of digital media—such as interactive videos, Islamic applications, digital storytelling, animated stories of prophets, Smart Hafiz, and Smart Card Aswaja—had a positive impact on children's cognitive, affective, and psychomotor development. Children were better able to understand basic Islamic concepts, displayed emotional responses aligned with the moral values of the stories, and more accurately imitated worship movements. However, the implementation of this model has not yet been fully optimal due to limited devices, variation in teachers' digital literacy, and the high potential for visual distractions among children. This study concludes that the technology-based PAI learning model is effective insofar as the use of media is curated through pedagogical approaches that are sensitive to Islamic values and children's developmental stages. The implications are that educational institutions need to strengthen teachers' religious digital literacy, enhance technological infrastructure, and develop developmentally appropriate PAI media so that technology integration proceeds in a sustainable and transformative manner.

Keywords: Islamic Religious Education (PAI) Learning; Digital Technology; *Aswaja An-Nahdliyah*; Early Childhood; Holistic Development; Religious Digital Literacy

Abstrak: Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini merupakan kebutuhan mendesak di tengah perubahan ekosistem pendidikan era digital, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi tantangan dalam menjaga keselarasan antara inovasi teknologi, nilai-nilai keislaman, dan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran PAI berbasis teknologi yang diadaptasikan dalam konteks lembaga berhaluan Aswaja An-Nahdliyah di TK Muslimat NU 16 Mayor Damar Turen, dengan fokus pada dukungannya terhadap pengembangan holistik peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus; data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti video interaktif, aplikasi islami, *digital storytelling*, animasi kisah nabi, Smart Hafiz, dan Smart Card Aswaja, berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik; anak lebih mampu memahami konsep dasar keislaman, menunjukkan respons emosional yang selaras dengan nilai moral cerita, serta menirukan gerakan ibadah dengan lebih tepat. Namun, implementasi model ini belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan perangkat, keberagaman literasi digital guru, dan tingginya potensi distraksi visual pada anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis teknologi efektif sejauh penggunaan media dikurasi dengan pendekatan pedagogis yang sensitif terhadap nilai keislaman dan tahap perkembangan anak. Implikasinya, lembaga pendidikan perlu memperkuat literasi digital religius guru, meningkatkan infrastruktur teknologi, dan mengembangkan media PAI yang ramah perkembangan agar integrasi teknologi berlangsung berkelanjutan dan bernilai transformatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Teknologi Digital; Aswaja An-Nahdliyah; Anak Usia Dini; Pengembangan Holistik; Literasi Digital Religius

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah menghadirkan transformasi substansial dalam dunia pendidikan (Destari, 2023). Digitalisasi mendorong perubahan kurikulum, strategi pembelajaran, dan model pengelolaan bahan ajar agar selaras dengan karakter masyarakat modern. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi normatif, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dengan kultur digital peserta didik. Tantangan tersebut semakin kompleks pada pendidikan anak usia dini yang merupakan digital native (Kristy et al., 2024) dan memiliki karakteristik belajar visual, konkret, intuitif, serta membutuhkan stimulasi multisensori (Kristy et al., 2024). Namun demikian, sebagian guru PAI masih bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan pengulangan

verbal, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menjawab kebutuhan perkembangan anak.

Keterbatasan tersebut berimplikasi pada lemahnya interaktivitas dan rendahnya daya tarik pembelajaran PAI di tengah budaya digital yang menuntut visualisasi menarik, akses cepat, serta pengalaman belajar multimodal. Urgensi pengembangan bahan ajar digital yang inovatif, aman, dan sesuai prinsip pedagogis anak usia dini menjadi semakin mendesak, terutama pada lembaga berbasis Nahdlatul Ulama (NU) seperti TK Muslimat NU 16 Mayor Damar Turen. Pada konteks ini, penguatan nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah (Aswaja An-Nahdliyah), tawassuṭ, tawāzun, tasāmuḥ, dan i'tidāl, (Amir et al., 2020) merupakan kebutuhan strategis mengingat deras arus informasi digital yang tidak selalu selaras dengan nilai moderasi beragama (Mohi et al., 2025). Pembelajaran agama bagi anak usia dini memerlukan media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menjaga kemurnian pesan moral pendidikan agama islam dan identitas ke-NU-an.

Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) dikembangkan sebagai salah satu inovasi untuk menjawab kebutuhan tersebut. SCAN menghadirkan materi doa harian, hadis pendek, tokoh NU, ubūdiyyah dasar, dan kalimat ṭayyibah melalui ilustrasi, teks Arab, terjemahan, serta QR code yang terhubung pada audio, video, dan animasi digital. Ketika media ini dipadukan dengan pendekatan Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK), pembelajaran PAI berpotensi menjadi lebih multisensori, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Sejauh ini, kajian tentang media digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan perkembangan yang positif namun belum merata. Aisyah et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan augmented reality meningkatkan motivasi dan pemahaman pada peserta didik sekolah dasar, tetapi penelitian tersebut belum menyentuh ranah anak usia dini dan belum mengintegrasikan nilai Aswaja (Aisyah et al., 2025). Sementara itu, Zumroh (2024) menegaskan pentingnya multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI daring, namun belum menyediakan strategi pedagogis khusus untuk anak usia dini dan tidak mengkaji konteks ke-NU-an (Zumroh, 2024).

Secara umum, penelitian digital learning PAI masih bersifat generik, belum menyoar integrasi nilai keagamaan moderat, dan belum memperhatikan kebutuhan multisensori anak usia dini. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait (1) minimnya media digital PAI khusus untuk anak usia dini, (2) absennya integrasi nilai Aswaja

An-Nahdliyah dalam bahan ajar digital, dan (3) belum adanya model yang mengombinasikan media digital dengan pendekatan multisensori VAK dalam pembelajaran PAI untuk anak usia dini.

Kerangka teoretis penelitian ini memadukan empat landasan utama. Pertama, Digital Learning Theory yang menekankan peran teknologi dalam menyediakan pengalaman belajar fleksibel, multimodal, dan interaktif. Kedua, VAK Multisensory Learning yang menegaskan bahwa anak belajar secara optimal ketika dihadirkan visualisasi, rangsangan auditori, dan aktivitas kinestetik. Ketiga, teori pendidikan anak usia dini yang menekankan kebutuhan pembelajaran konkret, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Keempat, Aswaja An-Nahdliyah Framework yang menekankan internalisasi nilai *tawassuṭ*, *tawāzun*, *i'tidāl*, dan *tasāmuḥ* melalui pendekatan ramah anak. Keempat landasan teoretis ini berpadu membentuk dasar konseptual pengembangan SCAN sebagai media pembelajaran digital.

Berdasarkan landasan teoretis dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus merumuskan empat pertanyaan utama: (1) bagaimana proses pengembangan SCAN sebagai bahan ajar PAI berbasis digital, (2) bagaimana implementasi metode VAK dalam pemanfaatan SCAN, (3) bagaimana respons guru dan peserta didik terhadap penggunaan SCAN, serta (4) bagaimana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran PAI di TK Muslimat NU 16 Mayor Damar Turen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan SCAN, menganalisis implementasi VAK, mengidentifikasi respons pengguna, serta menelaah dampaknya terhadap pengalaman belajar.

Secara konseptual, penelitian ini menempati posisi strategis dalam kajian digital learning PAI karena menghadirkan integrasi yang belum pernah ditawarkan penelitian sebelumnya: penggabungan media digital berbasis QR code, nilai Aswaja An-Nahdliyah, pendekatan multisensori VAK, dan konteks pembelajaran anak usia dini pada lembaga pendidikan NU. Kontribusi tersebut memperkaya literatur pengembangan bahan ajar digital sekaligus memperluas diskursus tentang digitalisasi pendidikan agama yang moderat, interaktif, dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam (Safrudin et al., 2023) proses pengembangan, implementasi, dan dampak penggunaan Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Muslimat NU 16 Mayor Damar Turen. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap dinamika kelas, interaksi guru dan anak, serta konteks pembelajaran yang khas di lembaga berbasis Aswaja An-Nahdliyah. Penelitian dilakukan di Kelas Imajinatif Kelompok B yang berjumlah 15 anak, melibatkan satu guru kelas sebagai pelaksana utama pembelajaran, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, serta 15 wali murid sebagai pihak yang memantau perkembangan anak dari rumah. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran berbasis SCAN dan relevansinya terhadap kebutuhan penelitian.

Pengembangan media SCAN mengikuti alur model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Arofah & Cahyadi, 2019). Tahap analisis difokuskan pada kebutuhan pembelajaran PAI pada anak usia dini serta karakteristik nilai Aswaja An-Nahdliyah. Tahap desain merumuskan konten berupa doa, hadis pendek, tokoh NU, kalimat *ṭayyibah*, dan *ubūdiyyah* dalam format visual, audio, dan aktivitas kinestetik. Tahap pengembangan menghasilkan prototype SCAN yang kemudian diuji coba terbatas untuk mengidentifikasi kelemahan teknis maupun konten. Hasil revisi kemudian diterapkan pada tahap implementasi penuh di kelas melalui rangkaian pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan multisensori VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic). Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas media dari perspektif guru, kepala sekolah, wali murid, dan respon anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Daruhadi & Sopiati, 2024). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencermati keterlibatan anak, respons terhadap media, serta kesesuaian aktivitas dengan karakteristik VAK. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, dan wali murid untuk menggali pemaknaan terhadap kemanfaatan SCAN, perubahan perilaku belajar anak, serta hambatan yang muncul selama implementasi. Dokumentasi berupa foto, rekaman pembelajaran, catatan perkembangan

anak, dan bahan ajar digital digunakan sebagai data pendukung yang memperkaya interpretasi temuan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik; panduan wawancara; catatan lapangan; serta lembar validasi ahli untuk menilai kesesuaian media dengan nilai Aswaja An-Nahdliyah.

Analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Proses analisis diawali dengan transkripsi hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kode untuk mengidentifikasi pola dan kategori tematik yang berkaitan dengan pengembangan media, respons guru dan anak, serta dampak pembelajaran. Data yang telah dikode disajikan dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi tematik untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif dengan memeriksa konsistensi temuan melalui berbagai teknik validasi.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data antara guru, kepala sekolah, wali murid, dan perilaku nyata anak. Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan observasi berulang pada fase awal, tengah, dan akhir implementasi. Selain itu, kredibilitas penelitian diperkuat melalui member checking kepada guru dan kepala sekolah, dependability dijamin melalui audit trail yang merekam alur penelitian, dan confirmability dipenuhi melalui penyimpanan data mentah serta catatan reflektif peneliti. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Akhir Oktober hingga November 2025, sehingga memberi ruang bagi peneliti untuk mengamati perubahan perilaku belajar anak secara bertahap setelah implementasi SCAN diterapkan secara konsisten.

HASIL

Studi ini menyajikan temuan penelitian mengenai pengembangan dan penerapan Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) dalam pembelajaran PAI anak usia dini di TK Muslimat NU 16 Mayor Damar Turen. Seluruh temuan dirumuskan berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi selama empat minggu implementasi (Romdona et al., 2024). Penyajian hasil dilakukan secara sistematis, dimulai dari temuan utama yang menggambarkan efektivitas media, kemudian diperkuat oleh data pendukung berupa

respons pengguna dan capaian belajar anak. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif, hasil penelitian dilengkapi visualisasi data dalam bentuk tabel dan gambar, serta memuat data negatif atau anomali yang muncul selama proses pembelajaran.

1. Temuan Utama

Berdasarkan analisis data yang dilakukan secara menyeluruh, penelitian ini menghasilkan empat temuan utama yang menunjukkan kualitas pengembangan, implementasi, serta keberterimaan Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) dalam pembelajaran PAI untuk anak usia dini. Pertama, SCAN terbukti berhasil dikembangkan sebagai media digital hybrid yang stabil secara teknis. Seluruh QR Code berfungsi tanpa hambatan pada berbagai perangkat yang digunakan oleh guru, sekolah, maupun orang tua, sehingga menunjukkan konsistensi kinerja sistem serta keandalan media dalam mendukung distribusi dan akses konten digital. Stabilitas teknis ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan penggunaan SCAN sebagai bahan ajar digital yang adaptif dan mudah diterapkan di berbagai konteks perangkat.

Kedua, penerapan metode Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) melalui SCAN mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Anak menunjukkan peningkatan fokus, partisipasi, serta kemampuan mengikuti instruksi visual berupa gerakan, audio berupa pembacaan doa dan shalawat, serta aktivitas kinestetik melalui model gerakan ibadah yang ditampilkan. Integrasi multisensori ini memperkuat interaksi anak dengan materi PAI secara lebih menyenangkan, alami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Ketiga, penggunaan SCAN memberikan dampak positif yang nyata pada capaian pembelajaran PAI. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyebutkan doa-doa harian secara lebih lancar, menirukan gerakan wudu dengan urutan yang lebih tepat, serta mengenali tokoh-tokoh penting dalam tradisi Nahdlatul Ulama (NU). Peningkatan capaian ini menunjukkan bahwa kombinasi media digital dan konten keaswajaan yang disajikan secara kontekstual mampu memperkuat pemahaman dasar keagamaan anak secara lebih bermakna.

Keempat, respons seluruh pemangku kepentingan menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap penggunaan SCAN. Anak menikmati proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, guru merasakan kemudahan dalam menyajikan

materi yang terstruktur dan menarik, sementara orang tua mengapresiasi fleksibilitas media yang memungkinkan pendampingan belajar dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Persepsi positif dari berbagai pihak ini menegaskan bahwa SCAN bukan hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan secara praktis sebagai inovasi bahan ajar PAI digital yang mendukung kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

2. Visualisasi Data

Proses pengembangan Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) diawali dengan perancangan konten yang berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah sebagai pijakan utama pembelajaran. Materi yang dipilih meliputi doa-doa harian, teladan akhlak, serta pengenalan nilai moderasi yang relevan dengan karakteristik anak usia dini. Setiap konten disusun secara ringkas, kontekstual, dan mudah diadaptasi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Setelah konten ditetapkan, tahap berikutnya adalah penyusunan lafal Arab beserta arti bahasa Indonesianya. Penulisan lafal Arab dilakukan secara teliti untuk memastikan ketepatan sumber rujukan, sedangkan arti ditulis dalam kalimat sederhana agar mudah dipahami serta membantu anak membangun hubungan makna antara teks dan praktik keseharian.

Materi ajar Aswaja An-Nahdliyah pada tingkat pendidikan anak usia dini mencakup sejumlah komponen fundamental yang dirancang untuk menanamkan nilai keislaman, kecintaan terhadap tradisi Nahdlatul Ulama, serta pembiasaan ibadah sejak dini. Pembelajaran dimulai dengan hafalan Juz 30, yang berfokus pada surat-surat pendek untuk memudahkan anak mengenal dan melafalkan ayat Al-Qur'an secara bertahap. Selanjutnya, hadits-hadits pendek diberikan untuk menanamkan nilai moral sederhana yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Shalawat diperkenalkan sebagai bentuk ekspresi kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus membangun suasana religius yang hangat di kelas. Anak juga dibiasakan dengan doa-doa harian, seperti doa sebelum belajar, sebelum makan, dan sebelum tidur, guna membentuk rutinitas spiritual yang konsisten.

Selain itu, materi Ke-NU-an, meliputi pengenalan tokoh NU, lambang NU, dan struktur organisasi diajarkan untuk menanamkan identitas keislaman yang moderat serta rasa memiliki terhadap tradisi Aswaja. Fondasi akidah diperkuat melalui pengenalan Rukun Islam dan Rukun Iman, sementara Kalimat Thayyibah dikenalkan sebagai ungkapan-ungkapan dzikir dasar yang membentuk kesadaran spiritual sejak dini. Pada ranah praktik

ibadah, peserta didik diperkenalkan pada ubudiyah, seperti tata cara wudhu dan gerakan-bacaan shalat, melalui metode demonstrasi dan pendampingan langsung.

Anak dikenalkan dengan tradisi pendidikan Islam melalui materi pondok pesantren, yang mencakup fungsi, budaya, dan perannya dalam sejarah pendidikan NU. Pembelajaran kaligrafi diberikan untuk melatih motorik halus sekaligus memperkenalkan estetika tulisan Arab. Anak juga dibimbing untuk mengaji metode Yanbu'ah, yakni metode membaca Al-Qur'an yang digunakan secara luas di lingkungan pesantren NU. Aspek moral dan karakter dikuatkan melalui materi akhlak, mencakup sopan santun, kejujuran, dan empati. Sebagai pelengkap, anak diperkenalkan pada bahasa Arab dasar guna menumbuhkan kemampuan linguistik awal serta pemahaman terhadap bahasa sumber ajaran Islam.

Tahap selanjutnya melibatkan pembuatan ilustrasi visual yang berfungsi memperkuat pemahaman melalui dukungan komponen visual dalam metode VAK. Ilustrasi dirancang dengan gaya yang ramah anak, menggunakan warna kontras dan bentuk sederhana sehingga mampu menarik perhatian sekaligus memudahkan anak mengenali konsep yang diajarkan. Setelah ilustrasi selesai, proses berlanjut pada penanaman QR Code pada setiap kartu. QR Code ini berperan sebagai jembatan antara media cetak dan konten digital. Untuk memastikan keterpakaian yang optimal, setiap kode diuji berulang kali guna menjamin keakuratan pemindaian serta konsistensi akses pada berbagai perangkat yang digunakan di lembaga PAUD.

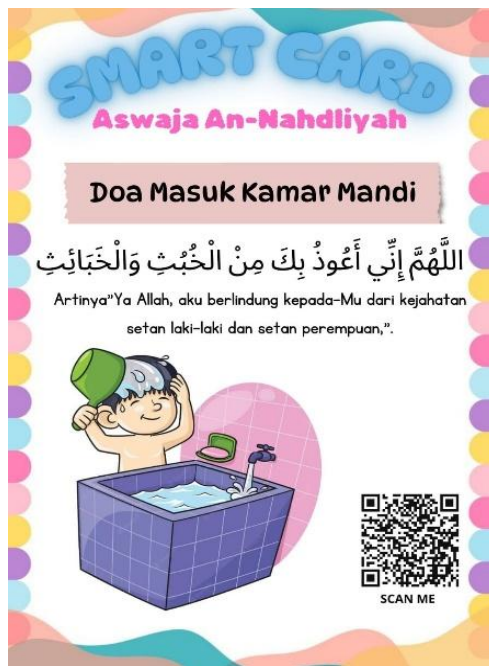
Integrasi SCAN dengan platform digital menjadi tahap akhir dalam proses pengembangan. Setiap QR Code dihubungkan dengan materi digital seperti video YouTube, audio pembelajaran, atau dokumen yang disimpan pada Google Drive. Integrasi ini bertujuan memperkaya pengalaman belajar anak melalui paparan multisensori, melihat, mendengar, dan melakukan, yang merupakan inti dari pendekatan VAK. Dengan demikian, SCAN tidak hanya hadir sebagai media pembelajaran yang menarik secara visual, tetapi juga sebagai sarana yang memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna bagi anak usia dini. Berikut adalah Foto dari SCAN (Smart Card Aswaja An-Nahdliyah).



Gambar 1. Tampilan Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) pada Materi Hadits Pendek



Gambar 2. Tampilan Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) pada Materi Ke NU-an



Gambar 3. Tampilan Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) pada Materi Doa Harian

Gambar 1, gambar 2, dan gambar 3 memperlihatkan bagaimana desain SCAN disusun dengan mempertimbangkan karakteristik visual anak usia dini, sehingga setiap elemen yang ditampilkan tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki fungsi pedagogis yang jelas. Ilustrasi yang digunakan bersifat ramah anak, ditampilkan dengan bentuk-bentuk sederhana, proporsi yang tidak rumit, serta ekspresi visual yang mudah dikenali. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk segera memahami isi materi tanpa mengalami beban persepsi yang berlebihan. Penggunaan warna kontras turut memperkuat perhatian visual, membantu anak memusatkan fokus pada simbol, tokoh, atau gerakan ibadah yang sedang dipelajari. Warna-warna cerah dan terstruktur ini bukan sekadar dekorasi, tetapi dirancang untuk mendukung pemrosesan informasi secara lebih cepat dan efektif.

Selain unsur visual, desain SCAN juga mengintegrasikan QR Code sebagai penghubung antara media cetak dan konten digital. Kehadiran QR Code menjadikan SCAN sebagai media hybrid yang mampu menghadirkan pengalaman belajar dua lapis: representasi visual dalam bentuk kartu fisik dan konten multimedia yang muncul setelah dipindai. Integrasi ini memungkinkan anak tidak hanya melihat ilustrasi statis, tetapi juga mengakses audio doa, video gerakan ibadah, atau narasi materi Aswaja yang disajikan secara dinamis. Perpaduan antara visual cetak dan digital tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar multisensori anak usia dini. Dengan demikian, desain SCAN dapat dipahami sebagai upaya sadar untuk

menghadirkan media pembelajaran yang komunikatif, mudah diakses, dan selaras dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan anak.

Kutipan wawancara dengan Guru menunjukkan bahwa proses perancangan konten pada media SCAN dilakukan secara terstruktur dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Guru menjelaskan bahwa materi yang disusun mencakup doa-doa harian, pembiasaan akhlak, dan pengenalan nilai-nilai ke-NU-an. Seluruh konten dirancang dengan prinsip keterbacaan dan kesederhanaan, sehingga anak dapat memahami materi tanpa beban kognitif yang berlebihan. Ia menegaskan, *“Kami menyusun konten mulai dari doa, akhlak, sampai materi ke-NU-an. Prinsipnya harus singkat dan mudah untuk anak”*.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh materi telah ditulis ulang menggunakan lafal Arab disertai terjemahan sederhana yang relevan bagi anak. Aspek visual turut diperhatikan melalui penyusunan ilustrasi yang menggunakan warna kontras dan bentuk yang sederhana, sehingga mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, empat belas kategori materi pada SCAN telah diintegrasikan dengan sistem QR code yang memudahkan akses konten secara cepat dan praktis. Uji kompatibilitas pada tiga perangkat Android, iOS, dan laptop, menunjukkan bahwa seluruh QR code berfungsi dengan baik, menandakan bahwa media SCAN memiliki stabilitas teknis yang memadai untuk digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran digital.

Implementasi metode Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) pada media Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) teridentifikasi berlangsung secara terpadu melalui penyediaan rangsangan visual, auditori, dan aktivitas gerak yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Setiap kartu SCAN memuat ilustrasi yang dirancang dengan warna kontras dan bentuk sederhana untuk memfasilitasi pemahaman visual anak. Ilustrasi tersebut merepresentasikan berbagai konsep utama dalam Pendidikan Agama Islam, mulai dari gerakan ubudiyah, tokoh-tokoh ulama NU, hingga simbol rukun iman dan rukun Islam. Kehadiran visual yang konsisten antara media cetak dan tampilan digital, yang muncul setelah QR Code dipindai, menjadi penguatan penting dalam membantu anak mengenali dan mengingat materi.

Dari aspek auditori, setiap kartu dilengkapi tautan digital yang memuat audio bacaan doa, potongan hadis pendek, serta narasi tentang akhlak dan aktivitas keseharian. Audio tersebut dipilih dengan mempertimbangkan ketepatan lafal dan intonasi sehingga

anak memperoleh contoh pelafalan yang benar. Selain itu, beberapa materi disajikan dalam bentuk video singkat yang memadukan suara, narasi, dan ilustrasi bergerak, sehingga rangsangan pendengaran lebih bervariasi dan menarik bagi peserta didik. Dalam beberapa sesi pembelajaran, anak tampak mengikuti bacaan doa maupun hadis secara serempak setelah audio diputar melalui hasil pemindaian QR Code.

Untuk memperoleh gambaran empiris mengenai perkembangan kemampuan anak setelah implementasi SCAN dalam pembelajaran PAI, penelitian ini menyajikan rekapitulasi capaian belajar pada berbagai aspek fundamental. Secara terstruktur, hasil pengukuran ditampilkan pada Tabel 1 yang memuat temuan objektif terkait pemahaman doa harian, karakter Aswaja, keterampilan ubudiyah, serta minat belajar anak.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran PAI Anak Setelah Penggunaan SCAN

Aspek yang Dinilai	Temuan Objektif	Jumlah Anak
Pemahaman Doa Harian	Mampu menyebutkan 3 doa harian dengan benar	13 dari 15
Karakter Aswaja	Mengenal minimal 2 tokoh NU	12 dari 15
Keterampilan Ubudiyah	Menirukan gerakan wudu secara berurutan	12 dari 15
Minat Belajar	Antusias memindai QR dan menonton konten digital	14 dari 15

Tabel 1 menunjukkan Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang kuat dan konsisten pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif anak setelah penggunaan SCAN dalam pembelajaran PAI. Pada ranah kognitif, anak mampu mengingat dan mengulang doa-doa harian dengan lebih tepat, serta mengenali tokoh-tokoh Aswaja setelah menyimak video yang diakses melalui pemindaian QR Code. Penyajian materi secara visual dan auditif terbukti memperkuat proses internalisasi pengetahuan keagamaan, sehingga hafalan dan pemahaman dasar anak berkembang secara signifikan.

Pada ranah psikomotorik, kemampuan anak dalam mempraktikkan ibadah juga mengalami peningkatan yang nyata. Anak dapat mengikuti urutan gerakan wudu atau praktik ibadah lainnya dengan lebih runtut dan terkoordinasi setelah melihat contoh yang ditampilkan dalam video. Sementara itu, pada ranah afektif, anak menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan emosional yang lebih kuat terhadap nilai-nilai Aswaja, tercermin dari sikap antusias, rasa bangga ketika mengenali tokoh NU, serta respons positif selama proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi media digital berbasis QR Code melalui SCAN mampu menggerakkan ketiga ranah perkembangan secara simultan,

memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, komprehensif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai bagaimana Smart Card Aswaja An-Nahdliyah (SCAN) dioperasionalkan di kelas, berikut disajikan pemetaan implementasi metode Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) beserta bukti aktivitas anak selama proses pembelajaran, seperti yang tertuang pada tabel berikut :

Tabel 2. Implementasi Metode VAK dalam Pembelajaran Menggunakan SCAN

Modalitas	Bentuk Implementasi	Bukti Lapangan
Visual	Ilustrasi tokoh NU, gerakan wudu, ikon ibadah	Anak menunjuk gambar sambil menyebut nama tokoh
Auditori	Audio doa, hadis, dan narasi	Anak mengikuti bacaan doa secara serempak
Kinestetik	Praktik wudu, gerakan salat, permainan peran	Anak menirukan gerakan ruku' sesuai instruksi

Pada tabel 2 menunjukkan Integrasi visual, audio, dan gerakan secara simultan dalam SCAN terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan retensi dan pemahaman anak usia dini dalam pembelajaran PAI. Kombinasi ketiga stimulus tersebut memungkinkan anak menerima informasi melalui berbagai jalur sensorik secara bersamaan, sehingga materi yang disampaikan bukan hanya diterima secara pasif, tetapi juga diolah melalui pengalaman multisensori yang lebih kaya. Visual berupa animasi atau demonstrasi gerakan membantu anak membangun representasi konkret tentang konsep keagamaan, sementara audio berupa lantunan doa atau instruksi memperkuat aspek fonetik dan makna. Gerakan kinestetik yang ditirukan anak setelah menyaksikan video membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan relevan dengan pola belajar anak usia dini yang cenderung berbasis eksplorasi dan aktivitas fisik.

Media digital yang muncul segera setelah QR Code dipindai juga berperan sebagai pemicu utama keterlibatan anak. Proses pemindaian itu sendiri memberi pengalaman belajar yang menarik karena memadukan rasa penasaran dengan respons cepat dari perangkat digital. Ketika video atau audio langsung tampil, anak menunjukkan antusiasme tinggi, fokus yang lebih terarah, serta kecenderungan mengikuti instruksi yang disajikan. Respons spontan ini menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai “starter engagement” yang efektif, mempermudah guru untuk mengarahkan perhatian anak dan memulai pembelajaran dengan suasana yang lebih kondusif. Dengan demikian, integrasi visual,

audio, dan gerakan melalui media digital SCAN tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil temuan juga merekam respons dari seluruh kelompok pengguna seperti peserta didik, guru, dan orang tua, menunjukkan bahwa SCAN diterima secara sangat positif dan memberikan dampak nyata dalam memperkuat proses pembelajaran PAI. Pada kelompok peserta didik, antusiasme terlihat begitu kuat; sebanyak 12 anak secara spontan memindai QR Code tanpa diminta, menandakan ketertarikan alami mereka terhadap media digital yang digunakan. Anak tidak hanya menunjukkan rasa ingin tahu, tetapi juga keterlibatan emosional yang tinggi, sebagaimana tercermin dalam ungkapan, Farid yang mengatakan “*Mau lihat videonya lagi, Bu!*”. Respons ini menegaskan bahwa SCAN mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif sejak awal pembelajaran.

Guru juga memberikan tanggapan positif, terutama terkait efisiensi proses pembelajaran. Mereka merasakan bahwa penggunaan SCAN membantu mempercepat penyampaian materi sekaligus memperjelas pemahaman anak. Visual dan audio yang disajikan melalui media digital memudahkan guru menjelaskan konsep ibadah maupun nilai Aswaja secara lebih konkret. Guru kelas Imajinatif Bu Rini menyatakan, “*Anak lebih cepat paham karena lihat gambar dan dengar audio,*” yang menunjukkan bahwa SCAN berfungsi sebagai alat bantu instruksional yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Media ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mengurangi beban verbal guru dalam penyampaian materi.

Pada sisi lain, orang tua turut memberikan respons yang sangat positif, terutama terkait akses ulang terhadap materi di rumah. Sebanyak 10 orang tua dilaporkan memindai ulang kartu SCAN untuk mendampingi anak belajar setelah jam sekolah. Respons seperti yang dikemukakan oleh Dewi Kristiningtyas “*Tiap malam anak minta di dengarkan doa,*” mencerminkan bahwa SCAN berhasil memperluas jangkauan pembelajaran dari ruang kelas ke lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tersebut mampu mendorong kesinambungan belajar, memperkuat kebiasaan ibadah, dan mempererat kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa SCAN tidak hanya efektif sebagai media pembelajaran di sekolah, tetapi juga diterima dengan sangat baik oleh seluruh

pemangku kepentingan, sehingga memperluas dampaknya menjadi lebih komprehensif dan berkelanjutan.

3. Data Negatif / Anomali

Sebagai bagian dari komitmen terhadap objektivitas ilmiah, penelitian ini juga mencatat sejumlah data negatif dan anomali yang muncul selama implementasi SCAN di kelas. Temuan menunjukkan adanya kendala teknis pada dua perangkat iPhone keluaran lama yang tidak mampu memindai QR Code, sehingga menghambat akses peserta didik terhadap konten audio dan video. Meskipun frekuensinya rendah, kondisi ini mengindikasikan pentingnya kesiapan perangkat serta perlunya alternatif akses ketika terjadi ketidakcocokan sistem.

Variasi kemampuan anak juga tampak pada beberapa kejadian yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Tiga anak menunjukkan penurunan konsentrasi setelah lima menit menonton video, sehingga memerlukan pendampingan intensif untuk menjaga fokus dan keterlibatan mereka. Pada ranah psikomotorik, dua anak tercatat melakukan kesalahan urutan gerakan wudu meskipun telah menyaksikan video demonstratif, yang menandakan bahwa sebagian peserta didik membutuhkan pengulangan materi serta arahan langsung untuk mencapai pemahaman yang lebih stabil. Temuan lain menunjukkan adanya satu anak dengan kecenderungan ketergantungan auditori, yaitu hanya mampu menirukan bacaan ketika audio diputar dan tidak merespons ketika guru mengulang secara lisan, mengisyaratkan dominasi gaya belajar tertentu yang perlu diakomodasi.

Secara keseluruhan, anomali tersebut menggambarkan adanya dinamika individual dan kondisi teknis yang perlu diperhitungkan dalam penggunaan media digital pada pembelajaran anak usia dini. Kendati demikian, temuan ini tidak mengurangi efektivitas umum SCAN, melainkan memperkaya pemahaman mengenai aspek-aspek yang perlu diperkuat dalam implementasi selanjutnya agar media dapat berfungsi secara optimal dalam berbagai situasi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menegaskan bahwa SCAN sebagai bahan ajar digital PAI menunjukkan efektivitas yang kuat dalam mendukung pembelajaran anak usia dini, sebagaimana temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa multimedia interaktif

mampu meningkatkan kemampuan bahasa, kognitif, dan keterlibatan belajar anak (Daulay et al., 2023). Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa karakteristik SCAN, yang sederhana, menarik, interaktif, dan multisensori, selaras dengan prinsip desain media untuk AUD yang menekankan kebutuhan pengalaman konkret dan stimulasi beragam indera, yang telah dibuktikan melalui berbagai penelitian mengenai efektivitas pendekatan multisensori dalam meningkatkan literasi dan keterampilan awal anak (Arfika et al., 2025). Secara teoretis, kesesuaian ini mengonfirmasi pandangan Piaget tentang pentingnya representasi konkret pada tahap praoperasional, sekaligus memperkuat teori konstruktivisme yang menempatkan anak sebagai pembangun makna melalui pengalaman langsung (Mandar & Sihono, 2025). Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu mengenai multimedia learning yang menegaskan keunggulan modalitas ganda dalam meningkatkan atensi dan retensi, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi yang jelas, namun menawarkan perluasan konteks melalui integrasi nilai Aswaja yang selama ini belum banyak dieksplorasi pada ranah PAUD berbasis agama.

Temuan mengenai penerapan metode VAK melalui SCAN mengungkap bahwa anak memperoleh stimulasi visual, auditory, dan kinestetik secara seimbang. Ilustrasi tokoh dan simbol keagamaan membantu memperkuat pengenalan konsep secara visual (Sidiq et al., 2025); pemutaran audio doa dan kalimat thayyibah mendukung pembelajaran ritmis dan pengulangan terstruktur; sementara kegiatan praktik gerakan ibadah memungkinkan anak mengonstruksi makna melalui pengalaman tubuh. Keselarasan antara ketiga modalitas ini tidak hanya mengonfirmasi relevansi teori gaya belajar dan multiple intelligences, tetapi juga menunjukkan bahwa pembelajaran multisensori dapat berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai secara lebih dalam (Syauky et al., 2025). Dibandingkan studi terdahulu yang dominan berfokus pada aspek kognitif atau motivasi belajar, penelitian ini memperlihatkan kontribusi tambahan berupa pemahaman mengenai bagaimana desain multisensor dapat digunakan untuk memperkuat identitas religio-kultural anak.

Dari perspektif pendidikan Aswaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa SCAN berfungsi tidak hanya sebagai media instruksional, tetapi juga sebagai wahana penanaman identitas keagamaan sejak dini. Melalui perpaduan simbol, audio, dan aktivitas aplikatif, anak memperoleh pemahaman awal yang menyeluruh mengenai ajaran dasar dan karakteristik kultural warga Nahdlatul Ulama. Temuan ini sejalan dengan teori sosialisasi agama yang menekankan peranan konteks visual dan praktik dalam membentuk identitas religius anak. Dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada transfer

pengetahuan (Janah et al., 2023), penelitian ini menegaskan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif untuk sosialisasi nilai, selama muatan dan desainnya disusun secara kontekstual dan berorientasi pada pengalaman anak.

Keberadaan SCAN sebagai produk hybrid, kartu fisik yang terhubung dengan konten digital melalui QR, juga memperlihatkan bentuk inovasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini (Irawan et al., 2024). Desain ini memungkinkan mobilitas dan fleksibilitas penggunaan, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga memperluas keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak (Susanti et al., 2025). Kondisi ini mendukung pandangan ekologi pembelajaran yang menempatkan interaksi antara lingkungan keluarga dan sekolah sebagai faktor penting dalam perkembangan anak (Husaini, 2022). Jika dibandingkan media konvensional yang statis dan sulit diperbarui, SCAN menawarkan peluang pembaruan materi tanpa batas serta kontinuitas pembelajaran yang lebih terjaga. Kelebihan ini menjadi salah satu aspek kebaruan penelitian yang memperkaya literatur tentang pengembangan media digital berbasis nilai.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa SCAN memiliki kontribusi ilmiah dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana media multisensori tidak hanya meningkatkan pembelajaran kognitif, tetapi juga dapat digunakan untuk memperkuat identitas keagamaan anak dalam konteks pendidikan berbasis nilai (Oktob & Anggelina, 2025). Secara praktis, penelitian ini memberikan rujukan desain bagi pendidik dan pengembang media PAI, khususnya mengenai integrasi antara modalitas pembelajaran, konten religius, dan fleksibilitas penggunaan. Temuan ini sekaligus menegaskan novelty penelitian, yaitu integrasi metode VAK dengan nilai Aswaja dalam bentuk bahan ajar digital hybrid yang adaptif terhadap kebutuhan AUD dan perkembangan teknologi (Yusliani et al., 2023). Dengan demikian, SCAN dapat diposisikan sebagai model pengembangan media digital PAI yang efektif, kontekstual, dan relevan untuk diterapkan pada lembaga PAUD berbasis NU.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Lingkup penelitian yang terbatas pada satu lembaga PAUD berbasis Aswaja dengan jumlah partisipan kecil membuat temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Pendekatan studi kasus yang bersifat kualitatif turut membuka potensi bias interpretatif meskipun telah dilakukan triangulasi dan validasi data. Durasi implementasi

yang singkat juga belum memungkinkan pengamatan terhadap dampak jangka panjang penggunaan SCAN terhadap perkembangan anak.

Selain itu, efektivitas media sangat dipengaruhi oleh kesiapan perangkat digital, kestabilan internet, dan kompetensi guru dalam mengelola media, yang berpotensi menimbulkan variasi hasil. Keterlibatan orang tua dalam penggunaan SCAN di rumah pun belum dieksplorasi secara mendalam, sehingga kontribusinya terhadap pembelajaran belum tergambar secara komprehensif. Dengan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi lebih panjang diperlukan untuk memperkuat generalisasi dan keandalan temuan..

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Smart Card Aswaja An-Nabdliyah* (SCAN) merupakan inovasi media pembelajaran digital yang efektif, relevan, dan kontekstual untuk Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis *Aswaja An-Nabdliyah*. Pengembangan media melalui model ADDIE menghasilkan bahan ajar multisensori yang terstruktur, valid secara pedagogis, serta selaras dengan nilai moderasi beragama Nahdlatul Ulama. Integrasi ilustrasi visual, audio berkualitas, dan aktivitas kinestetik melalui pendekatan VAK menciptakan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Implementasi SCAN di kelas menunjukkan peningkatan signifikan pada keterlibatan anak, pemahaman materi doa harian, pengenalan tokoh NU, serta keterampilan *ubudiyah* dasar. Respons guru, peserta didik, dan orang tua mengonfirmasi bahwa media ini mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran, memperjelas penyampaian materi abstrak, dan memperluas ruang pengulangan pembelajaran di rumah, sehingga mempertegas daya instruksional SCAN dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja sejak dini.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan *digital learning* PAI dengan menghadirkan model integratif yang menggabungkan media berbasis *QR code*, nilai-nilai moderasi Aswaja, pendekatan multisensori, serta konteks pembelajaran anak usia dini—suatu kombinasi yang belum terakomodasi dalam penelitian sebelumnya. Temuan ini menegaskan bahwa media digital yang dirancang secara kontekstual dan berbasis nilai dapat menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran PAI di era digital, sekaligus memperkaya khazanah

pengembangan media pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan pengalaman religius yang menyeluruh sejak usia dini.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan fitur interaktif yang lebih beragam guna memperkuat keterlibatan dan kemandirian belajar anak, serta pengujian efektivitas SCAN pada konteks lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memperluas generalisasi dan kedalaman pemaknaan temuan. Dengan demikian, SCAN berpotensi terus disempurnakan sebagai media pembelajaran digital berbasis nilai yang adaptif terhadap dinamika pendidikan Islam pada anak usia dini di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. S., Ginanjar, M. Z. R., Windani, W., & Nazib, F. M. (2025). Inovasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Pembelajaran Daring. *Advances in Education Journal*, 1(3), 210–224. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/16>
- Amir, A., Baharun, H., & Aini, L. N. (2020). Penguatan Pendidikan Aswaja an-Nahdliyah. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(2), 189–202. <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v4i2.224>
- Arfika, B. A. D., Habibi, M., Fahrudin, F., & Wahab, A. D. A. (2025). Pengaruh Metode Multisensori terhadap Keterampilan Membaca Anak Kelompok a di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 241–253. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24590>
- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Daulay, S. H., Nasution, R. A., & Novita, N. (2023). Thematic-Based Interactive Learning Multimedia in Early Childhood Language Development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 106–112. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.53469>
- Destari, D. (2023). Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(8), 538–553. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.602>
- Husaini, M. (2022). Teori-Teori Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 116–137. <https://doi.org/10.62815/darululum.v13i1.81>
- Irawan, F. S., Retnasih, N. R., & Ray, A. (2024). Peningkatan Literasi Digital dan Pembelajaran melalui Aksesibilitas E-Book dengan Sistem Barcode di SDN 1 Maguan. *Khidmah Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–29. <https://doi.org/10.69533/bkw7gf74>

- Janah, R., Nurachadijat, K., Nusantara, M., & Indonesia, S. (2023). Model Pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik pada Pelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 3(2), 75–80. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Kristy, G. T., Alviani, A. A., Kusuma, E. R., Nabida, L., Sayidina, M. N., Parahita, B. N., & Siregar, R. S. (2024). Digital Native Characteristics: a Phenomenological Study Focused on Essential Material in Sociology Courses. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 7(3), 438–446. <https://doi.org/10.23887/jp2.v7i3.79978>
- Mandar, Y., & Sihono, S. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme dalam PAI: Kajian Teori Jean Piaget dan Jerome Bruner. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 223–237. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.829>
- Mohi, L., Tine, N., & Ningsih, S. (2025). Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.491>
- Oktob, R., & Anggelina, R. (2025). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Mengajarkan Doa-Doa Harian pada Anak Usia Dini. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 54–60. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v3i1.270>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Safarudin, R., Zulfamanna, K., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536/1131>
- Sidiq, N. J., Nur, A., Islami, M., Rusliana, F., & Manga, D. (2025). Pentingnya Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 488–504. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>
- Susanti, D., Musa, A., & Faizal, M. (2025). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Online: Tantangan dan Solusi Strategis di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 132–143. <https://doi.org/10.65094/f8sppd44>
- Syauky, A., Jannah, M., Zulfatmi, Z., & Zubaidah, Z. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Visual Auditorial Kinestetik terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 dan SD Negeri 53 Banda Aceh. *Satya Widya*, 41(1), 89–103. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i1.p89-103>
- Yusliani, H., Zahri, M. R., & Nudia, F. (2023). Efektivitas Gaya Belajar VAK dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kaun Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 2841–2854. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5166>
- Zumroh, A. R. (2024). Pengembangan Bahan Ajar PAI Interaktif Berbasis Teknologi Augmented Reality untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3), 275–281. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/846/656>